

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama

² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

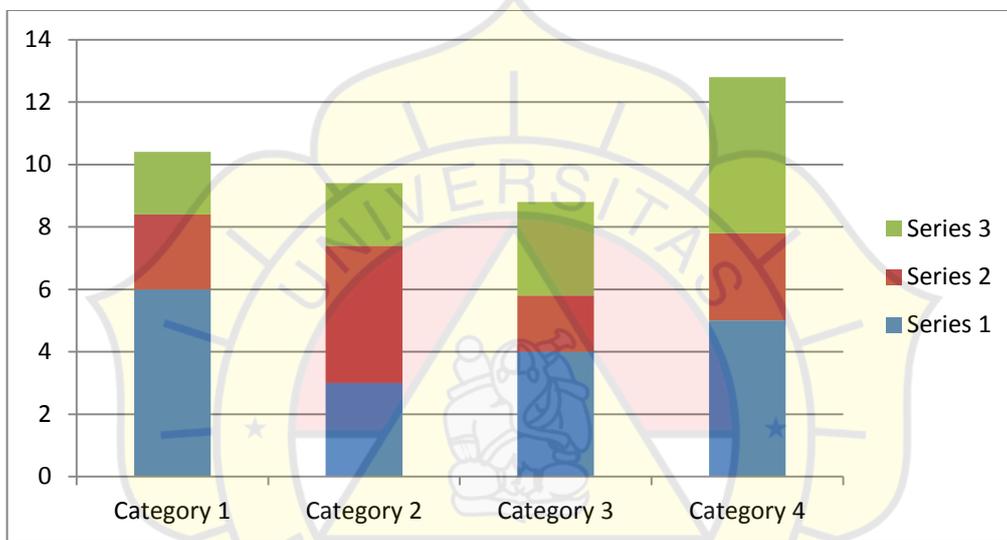


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Penggunaan *Uchi Ni dan Aida Ni* dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada *Anime Fairy Tail*

Gofur Alfaris,¹
Andi Irma Sarjani²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Email: gofuralfaris@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai penggunaan uchi ni dan aida ni yang meliputi tentang persamaan, perbedaan, dan makna yang terkandung dalam ragam lisan bahasa Jepang. Kalimat uchi ni dan aida ni yang digunakan diambil dari seri anime yang berjudul "Fairy Tail". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, persamaan, dan perbedaan yang terdapat pada uchi ni dan aida ni dalam ragam lisan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uchi ni dan aida ni sama-sama digunakan untuk terjadinya dua peristiwa yang secara bersamaan, serta terdapat rentang waktu pada peristiwa tersebut. Lalu, perbedaan keduanya, yaitu 1) pada uchi ni peristiwa B lebih ditekankan, sedangkan pada aida ni tidak. 2) waktu yang dinyatakan aida ni jelas, sedangkan pada uchi ni tidak.

Kata kunci : *uchi ni; aida ni; anime fairy tail*

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang banyak diminati di seluruh dunia. Menurut survey yang dilakukan pada *The Japan Foundation* pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-2 terbanyak pembelajar dan pengajar bahasa Jepang, setelah China. pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terdapat sebanyak 709,479 jiwa, dan pengajar bahasa Jepang di Indonesia terdapat sebanyak 5,793 jiwa. Apabila dihitung dengan rasio antara pembelajar dan pengajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia, rasionya kurang proporsional (Setiawan dan Artadi, 2018). Di Indonesia rasio pembelajar dan pengajar bahasa Jepang terdapat 1:122 (1 pengajar bahasa Jepang, mengajari 122 murid setiap kelasnya).

Salah satu penyebab banyaknya jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah meningkatnya perusahaan Jepang di Indonesia. Menurut Kementrian Perindustrian RI Pada tahun 2013 terdapat sebanyak 1.200 perusahaan Jepang yang berada di Indonesia. Selain itu, www.jetro.go.jp menyatakan ada sebanyak 1.489 perusahaan Jepang yang berada di Indonesia pada tahun 2019. Semakin meningkatnya perusahaan Jepang yang berada di Indonesia, semakin meningkat juga kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa Jepang. Survey yang dilakukan oleh *JLPT* pada tahun 2019 (Juli) dari kemampuan level N5-N1, hanya 198.443 peserta atau 36.1% yang berhasil lulus ujian kemampuan bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2019: 1) Terjadinya kesalahan pembelajar disebabkan karena adanya transfer negatif dari bahasa ibu terhadap bahasa Jepang. Kesalahan tersebut dapat berupa penggunaan kosakata, pola kalimat atau yang lainnya.

Huruf dalam bahasa Jepang Terdiri dari huruf kanji, hiragana, katakana, dan romaji. Huruf hiragana dipakai dalam penulisan kosa kata bahasa Jepang asli, penulisannya bisa huruf hiragana saja atau diikuti dengan huruf kanji. Huruf katakana dipakai untuk menulis kata

serapan (Sutedi, 2019: 7). Huruf Hiragana dan katana merupakan simbol fonetik, setiap hurufnya mewakili penyebutan satu suku kata. Huruf kanji pada bahasa Jepang mempunyai dua cara baca, yaitu *on'yomi* (訓読み) dan *kunyomi* (訓読み). *On'yomi* adalah pengucapan kanji serapan dari bahasa china, dan *kon'yomi* adalah pengucapan kanji dari bahasa Jepang asli. Huruf romaji dipakai untuk menulis bahasa Jepang menggunakan huruf abjad latin. Serta, struktur pada bahasa Jepang terdiri dari *Subjek, Objek, Predikat*.

Gramatika (*bunpou*) adalah suatu sistem mengenai bentuk kata, urutan kata, fungsi kata dalam suatu kalimat (Yasuo, 1985 dalam Sudjianto, 2003: 22). Pendapat lain mengatakan, gramatika didefinisikan sebagai aturan-aturan menyusun bentuk satuan yang kecil menjadi satuan yang besar. Satuan bahasa terdiri pada kata, klausa, kalimat, wacana, dan sebagainya (Hayashi, 1991 dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019: 134). Satuan terkecil yang membentuk kalimat disebut dengan *tango* (kata), pembentukan kata (*tango*) dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fuzokugo* (Sudjianto dan Dahidi, 2019: 136-137). *Jiritsugo* merupakan *tango* yang bisa berdiri sendiri dan mempunyai arti tertentu, yaitu meliputi *doushi* (kata kerja), *i-keiyoushi* (kata sifat I), *na-keiyoushi* (kata sifat Na), *meishi* (kata benda), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (kata keterangan), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan *fuzokugo* merupakan *tango* yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mempunyai arti, yaitu meliputi *joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu). *Jiritsugo* dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, sedangkan *fuzokugo* tidak dapat membentuk sebuah *bunsetsu* tanpa digabungkan dengan *jiritsugo* (Sudjianto dan Dahidi, 2019: 137).

Setiap bahasa juga mempunyai persamaan (sinonim), baik itu persamaan kata ataupun pola kalimat. Dari sekian banyaknya sinonim dalam bahasa Jepang, penelitian ini berfokus pada *uchi ni* dan *aida ni*. Pemilihan sumber data pada penelitian ini diambil dari seri *anime* yang berjudul *fairy tail*. *Fairy Tail* adalah sebuah karya yang dikarangkan oleh Hiro Mashima. Terbit pada bulan agustus 2006 berupa *manga* kemudian diadaptasi menjadi *anime* yang tayang pada tanggal 12 Oktober 2009. Pemilihan sumber data ini dikarenakan penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* dalam ragam lisan pada *anime fairy tail* cukup banyak. *Uchi ni* dan *aida ni* mempunyai arti yang serupa. Arti *uchi ni* dan *aida ni* menurut Etsuko (2007), dan Yuriko (1998), yaitu :

Tabel 3 Makna *uchi ni* dan *aida ni* menurut beberapa penelitian

Peneliti	<i>Aida ni</i> (間に)	<i>Uchi ni</i> (うちに)
Etsuko (2007)	Selama	Selama, Selagi, Mumpung
Yuriko (1998)	Selama, Selagi, Sementara/antara	Selama, Selagi, Mumpung, Sebelum

Nagara (1987) (dalam Novianti dan Dewi, 2008: 62) membagi *keishiki meishi* menjadi 43 jenis, yaitu: *aida / aida ni, atari, ue / ue ni / ue da, uchi / uchi ni / uchi de / uchi wa, oki / oki ni, ori / ori ni, kata, gachi / gachi ni / gachi na, nuse ni, gurai (kurai), koto, shidai, jou, sei, sou, sou / souna, dake, no, hazu, bakari, fushi, bun, hou, hodo, ma, mama / mama ni / mama de, mitai, muki, mono, yue / yue ni, you / you ni / you na, Yoshi, wake*. Dari 43 jenis *keishiki meishi* tersebut *uchi ni* dan *aida ni* juga termasuk kedalam *keishiki meishi*. Uehara Takeshi (dalam Sudjianto, 2003: 54) menjelaskan bahwa *keishiki meishi* adalah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang sangat abstrak. Penjelasan Takeshi (1980) (dalam Sudjianto, 2003: 54), dan Ikaryaku (dalam Tomoki, 2008: 15) mengenai *keishiki meishi* sama seperti penjelasan Uehara Takeshi.

Yuriko (1998) menjelaskan mengenai *keishiki meishi uchi ni*, dan *keishiki meishi aida ni* sebagai berikut :

➤ *Keishiki meishi uchi ni*

A. Terjadinya peristiwa B, sebelum peristiwa A berakhir atau berubah.

1) 朝の涼しいうちにジョギングに行った。

Asa no suzushii uchi ni jogingu ni itta.

“Saya pergi jogging **selagi** udara pagi masih sejuk.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 48)

B. Sebagai batasan waktu yang menyatakan ajakan, atau saran sebelum peristiwa A berakhir.

2) 暗くならないうちに買い物に行ってください。

Kuraku naranai uchi ni kaimono ni itte koyou.

“Mari kita pergi berbelanja, **sebelum** langitnya gelap.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 49)

3) 朝のうちに宿題をすませよう。

Asa no uchi ni shukudai wo sumaseyou.

“Mari kita mengerjakan tugas, **mumpung** masih pagi hari.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 48)

C. Selama peristiwa A berlangsung, peristiwa B terjadi secara alami.

4) 彼女は話しているうちに顔が真っ赤になった。

Kanojo wa hanashiteiru uchi ni kao ga makka ni natta.

“Muka dia (perempuan) merah merona, **selama** berbicara.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 49)

D. Batasan waktu pada *uchi ni* tidak jelas (tidak dapat diketahui/dipahami).

5) ここ数日のうちに何とかします。

Koko suujitsu no uchi ni nanto ka shimasu.

“Saya akan melakukan sesuatu, **selama** beberapa hari kedepan.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 48)

6) 電車が出るまでまだ少し時間があるから、今のうちに駅弁買っておいたらどうだ？

Densha ga deru made mada sukoshii jikan ga aru kara, ima no uchi ni ekiben wo katte oitara dou da?.

“Karena masih ada sedikit waktu, **sebelum** keretanya berangkat bagaimana kalau kita membeli bekal dulu?.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 48)

E. Peristiwa yang menunjukkan suasana keseluruhan yang terjadi.

7) 父親が元気なうちに、一度一緒に温泉にでも行こうと思う。

Chichi-oya ga genki na uchi ni, ichi do issho ni de mo ikou to omou.

“Saya ingin mengajaknya lagi untuk pergi ke pemandian air panas, **selagi** ayah sehat.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 48)

8) 手紙を書いているうちに、ふと彼が今日こっちに来ると言っていたことを思い出した。

Tegami wo kaiteiru uchi ni, futo kare ga kyou kocchi ni kuru to itteita koto wo omoidashita.

“**Selagi** saya menulis surat, saya baru ingat kalau dia akan datang hari ini.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 49)

F. Adanya bentuk pengulangan kata kerja pada peristiwa B.

- 9) まだ目がさめるかさめないうちに、友達が迎えにきた。
Mada me ga sameru ka samenai uchi ni, tomodachi ga mukae ni kita.
“**Sebelum** saya benar benar membuka mata, teman saya sudah datang.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 49)
- 10) その手紙の最初の一行を読むか読まないうちに、もう何が書いてあるのかだいたい分かってしまった。
Sono tegami no saisho no ichi-gyou wo yomu ka yomanai uchi ni, mou nani ga kaite-aruru no ka daitai wakatte shimatta.
“**Sebelum** saya membaca baris pertama pada surat tersebut, entah kenapa saya jadi paham apa yang ditulis.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 49)

➤ *Keishiki meishi aida ni*

A. Menunjukkan sebuah periode pada suatu kondisi dan aktifitas yang sedang terjadi. Kemudian kata kerja seperti *suru, shi hajimeru, ni naru* dan sebagainya, yang dianggap sebagai tidak adanya kelanjutan dari sebuah aktifitas/kegiatan.

- 11) 授業の間に3回質問をした。
Jugyou no aida ni san kai shitsumon wo shita.
“Saya telah bertanya 3x **selama** pelajaran.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 3)
- 12) あそこも日本人旅行者が少ない間に行っておかないと、きっとすぐに開発されて日本人だらけになるだろう。
Asoko mo nihon-jin ryokou-sha ga sukunai aida ni itte okanaito, kitto sugu ni kaiatsu sarete nihon-jin darake ni naru darou.
“**Selagi** wisatawan dari Jepang sedikit Kita harus pergi kesana juga, tempat itu akan dikembangkan dan pasti akan penuh dengan wisatawan dari Jepang.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 3)

B. Terjadinya dua aktifitas secara bersamaan.

- 13) 家族がみんな寝ている間に家を出ることにした。
Kazoku ga minna neteiru aida ni ie wo deru koto ni shita.
“Saya pergi keluar, **selagi** semua keluarga saya sedang tertidur.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 3)
- 14) 私がてんぷらを揚げる間に、母はおひたしと酢の物と味噌汁まで作ってしまった。
Watashi ga tempura wo ageru aida ni, haha wa ohitashi to su no mono to misoshiru made tsukutte shimatta.
“**Selagi** saya mengoreng tempura, ibu merebus sayur dan diberikan cuka serta membuatkan sup miso.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 3)

C. Jangka waktu yang terjadi pada peristiwa A, kemudian terjadi peristiwa B (jangka waktu yang jelas, dari awal hingga akhir) atau menunjukan akhir dari sebuah aktifitas.

- 15) 留守の間にどろぼうが入った。
Rusu no aida ni dorobou ga haitta.
“Ada maling masuk, **selama** saya tidak ada di rumah.”
(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 2)

D. Batasan jangka waktu peristiwa pada *aida ni*, jelas (dapat diketahui/dipahami).

16) 4時から5時までの間に一度電話をください。

4-ji kara 5-ji made no aida ni ichido denwa wo kudasai.

“Tolong hubungi kembali **antara** jam 4 atau jam 5.”

(Nihongo Bunkei Jiten, 1998: 2)

Selanjutnya perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi 1) apa makna yang terkandung pada *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan pada *anime fairy tail*, kemudian 2) bagaimana penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaan dan perbedaan diantara keduanya dalam *anime fairy tail*. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui makna yang terkandung pada *uchi ni* dan *aida ni* dalam kalimat bahasa Jepang ragam lisan, dan Untuk memahami penggunaan *uchi ni* dan *aida ni* serta persamaan dan Perbedaan diantara keduanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pendukung, meliputi teori sintaksis, teori semantik, dan teori pragmatik.

Nitta (dalam Sutedi, 2019: 61) menjelaskan bahwa sintaksis (*Tougoron*) ialah ilmu linguistik yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Susunan kata itu harus linier, tertib/beraturan, dan harus bermakna. Objek garapan sintaksis tidak terlepas dari struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya (Sutedi, 2019: 61).

Menurut Tarigan (2015: 18) semantik (*Imiron*) merupakan menalaah lambang-lambang atau tanda yang menerangkan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain. objek kajian semantik, yaitu makna kata (*go no imi*), relaksi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2019: 122)).

Menurut Saifudin (2019: 18) yang menyampaikan bahwa pragmatik (*Goyouron*) merupakan bidang linguistik yang mengkaji makna tuturan atau mengkaji makna penggunaan bahasa oleh penutur. Kemudian, Nuraini (dalam Suardi, 2019:51) menjelaskan bagian kajian pragmatik, meliputi tindak tutur, deiksis, praanggapan, implikatur percakapan, dan prinsip kerja sama dalam pertuturan.

Pragmatik dan semantik merupakan dua cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, tetapi batas antara keduanya sangat samar. Semantik memperlakukan makna sebagai hubungan dua arah (*a dyadic relation*), hanya melibatkan bentuk dan makna. Sedangkan, pragmatik memperlakukan makna sebagai hubungunan tiga arah (*a triadic relation*), melibatkan bentuk, makna, dan konteks (Tarigan, 2015: 24).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2009) (dalam Sugiyono, 2012: 14), metode kualitatif yaitu peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Hal tersebut didasari bahwa pada penelitian ini mengumpulkan landasan teori yang berkaitan tentang *keishiki meishi uchi ni* dan *keishiki meishi aida ni*. Serta, memperoleh data (kalimat) dari *anime fairy tail*. Kemudian, data tersebut diidentifikasi suatu masalah, serta melakukan pemecahan masalah melalui buku referensi, sumber pustaka, dan teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan.

HASIL ANALISIS

Contoh kalimat yang digunakan pada *uchi ni* terdapat 26 data/contoh kalimat, yang nantinya akan digolongkan berdasarkan jenisnya. Berikut adalah persentase jumlah *uchi ni* berdasarkan dengan penggunaan grafik sebagai berikut.

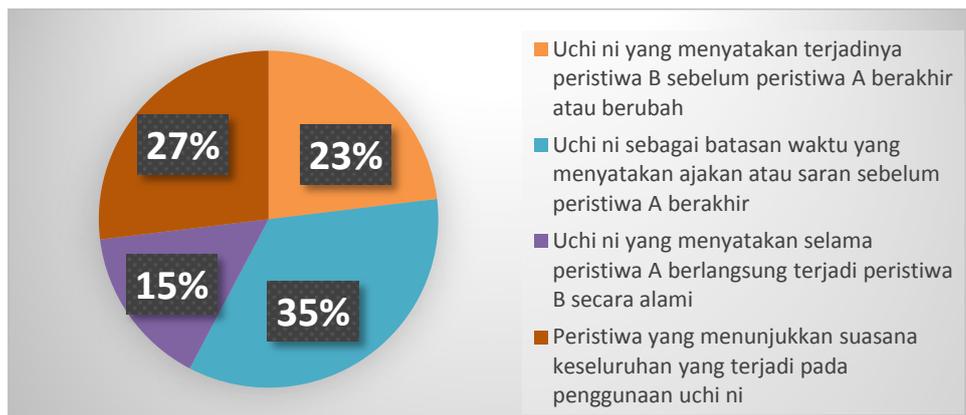


Diagram 1 Jumlah penggunaan *uchi ni*

Pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa (1) penggunaan *uchi ni* yang menyatakan terjadinya peristiwa B sebelum peristiwa A berakhir atau berubah terdapat 23% atau 6 contoh kalimat. Kemudian, (2) penggunaan *uchi ni* sebagai batasan waktu yang menyatakan ajakan atau saran sebelum peristiwa A berakhir terdapat 35% atau 9 contoh kalimat. Dan dilanjutkan, (3) penggunaan *uchi ni* yang menyatakan selama peristiwa A berlangsung terjadi peristiwa B secara alami terdapat 15% atau 4 contoh kalimat. Serta yang terakhir, (4) peristiwa yang menunjukkan suasana keseluruhan yang terjadi pada penggunaan *uchi ni* terdapat 27% atau 7 contoh kalimat. Berikut beberapa contoh kalimat berdasarkan jenis dan maknanya :

1.1 Penggunaan *uchi ni* yang menyatakan terjadinya peristiwa B sebelum peristiwa A berakhir atau berubah.

17) あいつら、おいらを置いて行っちゃった、今のうちにナツ達のところへ行かなくちゃ。

Aitsura, oira wo oite icchatta, ima no uchi ni natsu tachi no took he ikanakucha.

“**selagi** mereka pergi meninggalkanku, aku harus pergi bertemu dengan natsu dan yang lainnya.”

(Episode 35, Menit 0:15)

18) いかん、また姿を変えようとしている、今のうちに動きを止めねば。

Ikan, mata sugata wo kaeyou to shiteiru, ima no uchi ni ugoki wo tomeneba.

“Gawat, wujudnya akan berubah lagi, kita harus menghentikannya **mumpung** belum berubah.”

(Episode 218, Menit 11.30)

- Makna pada penggunaan *uchi ni* yang pertama ialah pada saat kegiatan peristiwa A yang sedang terjadi, munculah peristiwa B atau peristiwa B lebih menekan kan situasi yang terjadi saat itu.

2.1 Penggunaan *uchi ni* sebagai batasan waktu yang menyatakan ajakan atau saran sebelum peristiwa A berakhir

19) 急ぎましょう、あの人が気が取られているうちに。

Isogimashou, ano hito tachi ga ki wo torareteiru uchi ni.

“**Selagi** mereka terahlikan, mari kita bergegas pergi.”

(Episode 130, Menit 17.22)

20) 冷めないうちに食べろ。うまいぞ、ミラの特製だ。

Samenai uchi ni tabero. umai zo, mira no tokusei da.

“Makanlah **sebelum** dingin, enak loh, buatan special mira.”

(Episode 203, Menit 21:00)

- Makna pada penggunaan *uchi ni* yang kedua ialah *uchi ni* sebagai batasan waktu yang menyatakan ajakan atau saran sebelum peristiwa A berakhir atau berubah, yang dimana pada peristiwa B adanya kalimat ajakan atau saran sebelum peristiwa A berakhir atau berubah.

3.1 Penggunaan *uchi ni* yang menyatakan selama peristiwa A berlangsung terjadi peristiwa B secara alami

21) 十二年前病気で死んだ母の遺言で私には父親がいることが分かった。私は父を探し、フェアリーテイルに辿り着いた。父の名はギルダーツ。父の帰りを待って何度も出入りしているうちに私はフェアリーテイルに入ったんだ。

Juu ni nen mae byouki de shinda haha no yuigon de watashi ni wa chichi oya ga iru koto ga wakatta. Watashi wa chichi wo sagashi, fueariiteiru ni tadoritsuita. Chichi no na wa girudaatsu. Chichi no kaeri wo matte nandemo di-iri shiteiru uchi ni watashi wa fueariiteiru ni haittanda.

“aku mengetahui bahwa aku masih mempunyai seorang ayah dari surat wasiat ibuku yang telah meninggal 12 tahun yang lalu karena penyakit. Aku tiba di Fairy Tail dan mencari keberadaan ayahku. Ayahku bernama Gildarts. **Selama** aku bolak balik ke Fairy Tail dan menunggu kepulangan ayahku, aku telah menjadi anggota guild Fairy Tail.”

(Episode 112, Menit 06:10)

- Makna pada penggunaan *uchi ni* yang ketiga ialah selama peristiwa A berlangsung, terjadi peristiwa B secara alami, yang mana penggunaan *uchi ni* yang ketiga pada saat kegiatan peristiwa A sedang berlangsung, terjadi peristiwa B secara alami, atau pada peristiwa B lebih ditekankan kondisi atau keadaan yang terjadi secara alami atau tanpa disadari oleh pembicara.

4.1 Peristiwa yang menunjukkan suasana keseluruhan yang terjadi pada penggunaan *uchi ni*

22) さすが水の使い手、水に自分を浸して癒されているうちに自分自身が水と同化してしまったのね。

Sasuga mizu no tsukai te, mizu ni jibun wo hitashite iyasareteiru uchi ni jibun jishi ga mizu to douka shite shimatta no ne.

“Memang dasar pengguna elemen air, **selagi** sedang menyubuhkan dirinya dengan berendam di dalam air, dia mengubah dirinya menyatu dengan air.”

(Episode 75, Menit 12:10)

- Makna pada penggunaan *uchi ni* yang keempat dan terakhir ialah peristiwa yang menunjukkan suasana keseluruhan yang terjadi, yang mana menceritakan atau menjelaskan sebuah rencana atau sebuah aktifitas yang akan terjadi maupun telah terjadi.

Selanjutnya adalah penggunaan *aida ni*. Jumlah contoh kalimat yang digunakan pada *aida ni* sama dengan contoh kalimat *uchi ni*, yakni terdapat 30 data/contoh kalimat, yang nantinya akan digolongkan berdasarkan jenisnya. Berikut adalah persentase jumlah *uchi ni* berdasarkan dengan penggunaan grafik sebagai berikut.

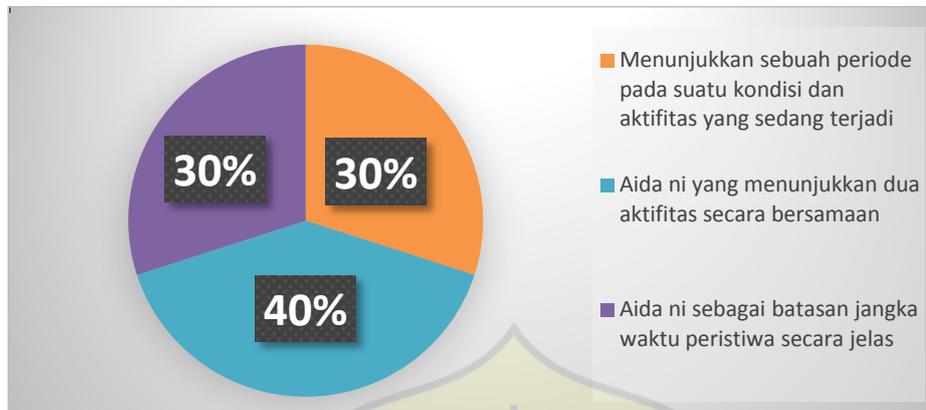


Diagram 2 Jumlah penggunaan *aida ni*

Pada diagram diatas, dapat dilihat bahwa (1) Menunjukkan sebuah periode pada suatu kondisi dan aktifitas yang sedang terjadi terdapat 30% atau 9 contoh kalimat. Lalu, (2) penggunaan *aida ni* yang menunjukkan dua aktifitas secara bersamaan terdapat 40% atau 12 contoh kalimat. Serta yang terakhir, (3) penggunaan *aida ni* sebagai batasan jangka waktu peristiwa secara jelas (dapat diketahui/dipahami) terdapat 30% atau 9 contoh kalimat. Berikut beberapa contoh kalimat berdasarkan jenis dan maknanya :

1.1 Menunjukkan sebuah periode pada suatu kondisi dan aktifitas yang sedang terjadi

- 23) ラクサスのいない間にエルフマンは私に悪いことするの。
Rakusasu no inai aida ni erufuman wa watashi ni warui koto suru no.
“Elfman telah melakukan hal-hal buruk kepadaku **selama** kau pergi, laxus.”

(Episode 120, Menit 17:00)

- 24) 無限時計に世界の終末か、ちょっと留守している間にえらいことになったじゃないか。
Mugen-dokei ni sekai no shuumatsu ka, chotto rusu shiteiru aida ni erai koto ni natta jyanai ka.

“Jam infinity akan menjadi akhir dunia, ya?, **selama** kami pergi sebentar saja sudah menjadi masalah besar.”

(Episode 141, Menit 4:25)

- Makna pada penggunaan *aida ni* yang pertama ialah Menunjukkan sebuah periode pada suatu kondisi dan aktifitas yang sedang terjadi, yang mana pada peristiwa A menunjukkan sebuah periode pada sebuah kondisi/keadaan dan aktifitas, sedangkan pada peristiwa B menunjukkan situasi yang terjadi pada periode itu. Pada peristiwa B terdapat kata kerja seperti *suru*, *shi hajimeru*, *ni naru* dan sebagainya, yang dianggap sebagai tidak adanya kelanjutan dari sebuah aktifitas/kegiatan.

2.1 penggunaan *aida ni* yang menunjukkan dua aktifitas secara bersamaan

- 25) ナツ達はきのこか何かを探してこい、村の食べ物には触るな。
私とマスターはその間に村の中を調べる。

Natsu tachi wa kinoko ka nani ka wo sagashite-koi, mura no tabemono ni wa sawaru-na. watashi to masutaa wa sono aida ni mura no naka wo shiraberu.

“Natsu dan yang lainnya mencari jamur atau yang semacamnya, dan jangan menyuntuh makanan yang ada di desa. **Sementara** itu, aku dan master akan menyelidiki di desa.”

(Episode 9, Menit 08:45)

- Makna pada penggunaan *aida ni* yang kedua ialah terjadinya dua aktifitas secara bersamaan, yang mana aktifitas atau kegiatan pada peristiwa A dan pada peristiwa B yang terjadi dalam waktu yang sama.

3.1 penggunaan *aida ni* sebagai batasan jangka waktu peristiwa secara jelas (dapat diketahui/dipahami)

- 26) 七年経ってもそれは変わらない。むしろ、七年の間にもっと退化している次第ある。

Nana-nen tatteru sore wa kowaranai. Mushiro, nana-nen no aida ni motto taika shiteiru shidai aru.

“Meskipun 7 tahun telah berlalu, itu tak akan berubah. Malahan, **selama** 7 tahun ada kemungkinan kamu semakin lemah.”

(Episode 133, Menit 14:40)

- 27) ここからは闘技場全てバトルフィールドとなるため、他の皆さんは全員場の上へ移動してもらいます、制限時間は三十分。その間に相手を戦闘不能状態にできたら勝ちです。

Koko kara wa toujijou subete batoru fuiirudo to naru tame, hoka no mina-san wa zen'in jou no ue he idou shite moraimasu. Saigen jikan wa sanjuu bun. Sono aida ni aite wo sentou funou joutai ni dekitara kachi desu.

“Karena saat ini arenanya akan menjadi battlefield, orang selain peserta dimohon untuk pindah ke atas, batas waktunya 30 menit. **Selama** itu apabila lawan dalam keadaan tidak bisa bertarung lagi, maka akan menang.”

(Episode 159, Menit 04:35)

- Makna pada penggunaan *aida ni* yang ketiga dan terakhir ialah sebagai batasan jangka waktu peristiwa secara jelas, yang mana jangka waktu pada peristiwa tersebut diucapkan maupun tidak diucapkan dalam seri anime *Fairy Tail*. Namun, meskipun tidak diucapkan jangka waktunya masih dapat dipahami.

SIMPULAN

1. *Uchi ni*

Uchi ni menunjukkan kegiatan/aktifitas yang sedang terjadi pada peristiwa A, namun pada peristiwa B menekankan situasi dan kondisi, pada peristiwa B terdapat kalimat saran atau kalimat ajakan. Serta menunjukkan keseluruhan sebuah aktifitas/kegiatan dari peristiwa A sampai peristiwa B. *Uchi ni* terdiri dari 4 jenis penggunaan, antara lain : (1) sebelum peristiwa A berakhir atau berubah terjadi peristiwa B, (2) *uchi ni* sebagai batasan waktu yang menyatakan ajakan atau saran sebelum peristiwa A berakhir, (3) terjadinya peristiwa B secara alami selama peristiwa A berlangsung, dan

(4) peristiwa yang menunjukkan suasana yang terjadi secara keseluruhan. Penggunaan *uchi ni* cenderung lebih menekankan perubahan pada peristiwa B.

2. *Aida ni*

Aida ni menunjukkan pada peristiwa B terdapat sebuah kata kerja seperti ‘~*suru*, ~*shi hajimeru*, ~*ni naru*’ dan sebagainya yang tidak ada kelanjutannya, lalu pada peristiwa A dan peristiwa B terdapat sebuah kegiatan/aktifitas yang terjadi secara bersamaan, dan menunjukkan jangka waktu yang terjadi secara jelas. *Aida ni* terdiri dari 3 jenis penggunaan, antara lain : (1) pada peristiwa A menunjukkan sebuah periode pada sebuah kondisi/keadaan dan aktifitas, sedangkan pada peristiwa B menunjukkan situasi yang terjadi pada periode itu. Pada peristiwa B terdapat kata kerja seperti *suru*, *shi hajimeru*, *ni naru* dan sebagainya, yang dianggap sebagai tidak adanya kelanjutan dari sebuah aktifitas/kegiatan. Makna penggunaan (2) aktifitas atau kegiatan pada peristiwa A dan pada peristiwa B yang terjadi dalam waktu yang sama. dan Makna penggunaan (3) jangka waktu pada peristiwa tersebut diucapkan maupun tidak diucapkan dalam seri *anime Fairy Tail*. Penggunaan *aida ni* cenderung lebih menekankan waktu.

3. Persamaan dan perbedaan *uchi ni* dan *aida ni*

- Persamaan : terjadinya peristiwa A dan peristiwa B yang secara bersamaan, dan terdapat rentang waktu pada peristiwa.
- Perbedaan : waktu yang dinyatakan pada *aida ni* disebutkan dengan jelas (ada angkanya), sedangkan pada *uchi ni* tidak. Lalu, pada *uchi ni* peristiwa B lebih menekankan situasi yang terjadi saat itu, sedangkan pada *aida ni* tidak.

REFERENSI

- Adisti, Oki Silviani. 2018. Struktur Dan Makna Keishiki Meishi *Baai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aminuddin. 2016. Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Darwan, Salsabilah. 2020. Makna Dan Penggunaan *Keishiki Meishi Aida ni, Toki ni, Dan Uchi ni* dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Dewi, Anggara., dan Novianti Nalti., 2008. Analisis Interferensi Dalam Kelas Kata Keishiki Meishi Khususnya Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Etsuko, Tomomatsu., Jun Miyamoto., dan Masako Wakuri. 2007. 「日本語表現文型辞典」 *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Japan: Arc Corporation.
- Japan Foundation. 2018. Survey Report On Japanese-Language Education Abroad 2018. Diambil dari <https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/> pukul 10.53 WIB.
- _____. 2018. Survey Report On Japanese-Language Education Abroad 2018. Diambil dari <https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/> pukul 12.22 WIB.
- JLPT. 2019. Statistics. Diambil dari <http://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/201901.html> pukul 18.19 WIB.
- Kazuhide, Chonan. 2017. 「形態論」 *Keitairon*. Jakarta: Universitas Drama Persada.
- _____. 2017. 「統語論」 *Tougoron*. Jakarta: Universitas Drama Persada.
- _____. 2017. 「意味論」 *Imiron*. Jakarta: Universitas Drama Persada.

- Kementrian Perindustrian RI. 2013. 1.500 Perusahaan Jepang Siap Masuk Indonesia. Diambil dari <https://kemenperin.go.id/artikel/5707/1.500-Perusahaan-Jepang-Siap-Masuk-Indonesia>
- Koyanagi, Noboru. 2002. *New Approach Japanese Intermediate Cours*. Japan: Language Research Company.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nirmala, Irma. 2017. *Strategi & Bank Soal JLPT: Japanese Language Proficiency Test N5-N3*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Deiksis Bahasa Jepang dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Semarang: Univeritas Dian Nuswantoro.
- Setiawan, Hari., dan Ari Artadi 2018. *Peranan Pengetahuan Pemerolehan Bahasa Dalam Pengembangan Kompetensi Pengajar Bahasa Jepang*.
- Shiang, Tjhin Thian. 2015. *Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo.
- _____. 2016. *Kiat Sukses: Mudah & Praktis Mencapai N4*. Jakarta: Gakushudo.
- Shino, Takanashi., Iori Isao., Nakanishi Kumiko., dan Yamada Toshihiro. 2001. *中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック*「*Chuujoukyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpo Hando Bukku*». Tokyo: 3A Network.
- _____. 2000. 「初級を教える人のための日本語文法ハンドブック」*shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpo Hando Bukku*. Tokyo: 3A Network.
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjianto., dan Ahmad Dahidi 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2019. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Tomoki, Okuda. 2008. 「「もの」の本業について」(*Mono No Hongi Ni Tsuite*). Japan: Nagoya University.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Kontruksi, dan Praktik*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Yuriko, Sunagawa. 1998. 「日本語文型辞典」*Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo: Kurosio Publishers.
- https://www.jetro.go.jp/world/asia/idn/basic_01.html#block6